BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia memproklamasikan kemerdekaanya pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa proklamasi tersebut bukanlah batas akhir perjuangan Indonesia. Dalam mempertahankan kemerdekaan. Besarnya arti dan makna kemerdekaan terhadap kelangsungan pembangunan Indonesia, menyebabkan banyaknya korban jiwa dan harta benda pada saat mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia (Hoeda, 2012).

Tahun 1946 NICA mendarat di pulau Bali tepatnya di pantai Sanur badung, dengan tujuan menduduki pulau Bali. Tujuan utama NICA di pulau Bali membuat pergerakan kemerdekaan republik Indonesia semakin berat, dan melakukan manuver politik dan agresi militer untuk mematahkan perjuangan kemerdekaan republik Indonesia serta menancapkan kekuasaan. NICA menduduki kota Denpasar pada tanggal 18 Februari 1946, dan menduduki Gianyar pada tanggal 3 Maret 1946, Tabanan pada tanggal 7 Maret 1946, Singaraja pada tanggal 5 Maret 1946, dan Negara pada tanggal 19 Maret 1946. Hingga sampainya NICA di kabupaten Bangli untuk melakukan penyerangan terhadap pejuang di kabupaten Bangli. Namun target utama dari penyerangan tersebut dapat meloloskan diri. Hingga NICA terus menekan para pejuang di wilayah Bangli. Anak Agung Gde Anom Mudita adalah kesatria sejati yang dengan gagah berani menuntaskan dharma hidupnya untuk ibu pertiwi. Dalam

dirinya mengalir darah kesatria Puri Kilian Bangli, sekaligus mewarisi keluhuran dari pendahulunya di Tirte Harum, yang bersumber dari tepi sungai Tukad Melangit. Ia tumbuh menjadi kesatria dalam asuhan ayahnya sendiri merupakan tokoh berpengaruh di Kerajaan Bangli. Ayahnya yang berkedudukan sebagai punggawa kota Bangli, mendidiknya sejak kecil dengan penuh kedisiplinan, supaya ia bisa berkembang menjadi sosok yang berkarakter dan bertangung jawab. Semangat anti penjajahan yang diwariskan leluhur Kerajaan Bangli menjadi warisan yang berkesinambungan dan senantiasa dijaga oleh keturunanya. Setelah berkumandanganya proklamasi kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945, Anak Agung Ketut Ngurah yang berkedudukan sebagai Ragent (Raja) Bangli sangat mendukung terbentuknya pemerintahan RI di wilayah Sunda Kecil dan daerah Bangli. Dipilihnya Pak Mudita sebagai komandan perjuangan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan RI di daerah Bangli, merupakan suatu bukti bahwa keluarga Kerajaan Bangli menjunjung tinggi jiwa kesatria, yang berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa dan tanah air. Meski harus menelan pahit dan geritnya perjuangan, mengorbankan segenap jiwa, raga dan harta, Pak Mudita beserta keluarga Puri Kilian tetap kokoh memegang komitmen untuk terus berjuang. Begitu juga keteguhan sikap Anak Agung Biyang Made Rai, Ibu kandung Pak Mudita dan juga adik dari Anak Agung Ketut Ngurah, dalam mendukung perjuangan yang dijalankan putra – putranya dan menghadapi segala macam bentuk tekanan dilakukan dari serdadu NICA. Namun sejarah tersebut masih banyak masyarakat yang belum mengetahui, di karenakan kurangnya ketertarikan masyarakat mencari informasi dengan

media buku. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil kuisioner/angket yang disebarkan oleh peneliti di kabupaten Bangli (Mahardika, 2017).

Berdasarkan hasil dari kuisioner yang disebarkan oleh peneliti di kabupaten Bangli, didapatkan 88% masyarakat yang masih belum mengetahui sejarah perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita, dan 99% masyarakat yang setuju untuk pembuatan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita. Untuk mendapatkan data yang relevan terkait sejarah perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita, peneliti melakukan wawancara dengan Anak Agung Bagus Ardana (Ketua Veteran Kabupaten Bangli) di Puri Kilian Bangli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Anak Agung Bagus Ardana, selaku ketua Veteran di kabupaten Bangli, beliau menyampaikan bahwa keluarga Puri Kilian sangat mendukung perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Yang ditekan terus oleh NICA. Namun semangat juang Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita tidak pernah pudar untuk mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia, hingga beliau gugur di Desa penglipuran. Adapun Film Animasi 2 Dimensi yang sudah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu Film Animasi 2 Dimensi Cerita Rakyat I Ceker Cipak (Muhdaliha, 2017), Film Animasi Battle of Surabaya (AL, 2017), Pembuatan Film Animasi 2 Dimensi Teknik Frame by Frame (Putriati, 2017), Perancangan Film Animasi Pendek 2D Sebagai Media Kampanye Penanganan Anxiety Disorder (Yasa, 2019), Implementasi Metode Pose To Pose Dalam Pembuatan Animasi 2D (Bernadhed, 2019). Sehingga

peneliti dapat mengembangkan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual dan paling popular digemari di kalangan masyarakat. Selain itu Film juga sebagai media yang paling efektif dalam menyampaikan suatu gagasan dan pesan atau kenyataan. Film Animasi lebih banyak disajikan sebagai sarana hiburan salah satunya melalui televisi. Beberapa stasiun televisi di Indonesia sudah mulai banyak memunculkan Film Animasi karya anak bangsa, baik dalam bentuk 3 Dimensi maupun 2 Dimensi. Beberapa stasiun televisi di Indonesia sudah mulai banyak memunculkan Film Animasi karya anak bangsa, baik dalam bentuk 3 Dimensi maupun 2 Dimensi. Animsi 3 Dimensi merupakan perkembangan dari Animasi 2 Dimensi, dengan karakter yang ditampilkan semakin hidup dan nyata melalui wujud aslinya. Dalam proses pembuatan Animasi 3 Dimensi membutuhkan prangkat yang memiliki spesifikasi tinggi dalam pembuatan modeling karakter, sampai dengan proses rendering membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan Animasi 3 Dimensi (Pratama, 2019). Sedangkan Animasi 2 Dimensi merupakan animasi secara Flat. Teknik pembuatan animasi 2 Dimensi terbagi menjadi dua yaitu teknik manual dan digital. Teknik manual merupakan teknik pembuatan animasi yang paling tua usianya, yakni dibuat secara manual mengunakan kertas. Sedangkan digital merupakan teknik pembuatan animasi dengan bantuan mengunakan komputer (Pratama, 2019). Dalam proses pembuatan animasi 2 Dimensi lebih efisiesn dibandingkan dengan pembuatan animasi 3 Dimeni. Efisiensi dapat dilihat dari tingkat kesulitan dalam pengerjaanya. Animasi 2 Dimensi bersifat

lebih sederhana dibandingkan dengan animasi 3 Dimensi, sehingga memungkinkan dalam pembuatanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan spesifikasi komputer digunakan tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti ingin merancang dan mengembangkan Film Animasi 2 Dimensi perjuangan pada saat mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Bangli. dalam bentuk penelitian yang berjudul: **"Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita".**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sejarah perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita di Kabupaten Bangli.
2. Kurangnya media yang mensosialisasikan sejarah Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi dari Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita ?
2. Bagaimana tangapan masyarakat tentang Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengimplementasikan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita
2. Untuk mengetahui tangapan masyarakat hasil dari Film Animasi Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita

1.5 BATASAN MASALAH

1. Cerita Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita, disusun berdasarkan buku “Merdeka Seratus Persen”
2. Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita, diceritakan dari tahun 1946 sampai 1947.
3. Dalam penyusunan karakter dan Backround peneliti mengambil beberapa referensi dari internet. Karena keterbatasan sumber untuk menyusun karakter dan Backround dalam penyusunan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita.
4. Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Muidta berdurasi 15 Menit.
5. Peneliti hanya dapat mengembangkan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita sampai Episode ke satu. Dan Episode dua, tiga bisa dikembangangkan pada penelitian selanjutnya.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Film Animasi 2 Dimensi dengan tema sejarah.
2. Manfaat Praktis
   a. Masyarakat

      Dengan adanya Film Animasi 2 Dimensi perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita. Masyarakat dapat memahami nilai – nilai sejarah dan semangat juang yang tinggi dalam

mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia di kabupaten Bangli.

b. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bangli

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai media promosi, sosialisasi dan arsip bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Bangli.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan teori – teori Animasi 2 Dimensi yang didapat di perkuliahan multimedia. Sebagai acuan dalam pengembangan Film Animasi 2 Dimensi Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gde Anom Mudita.